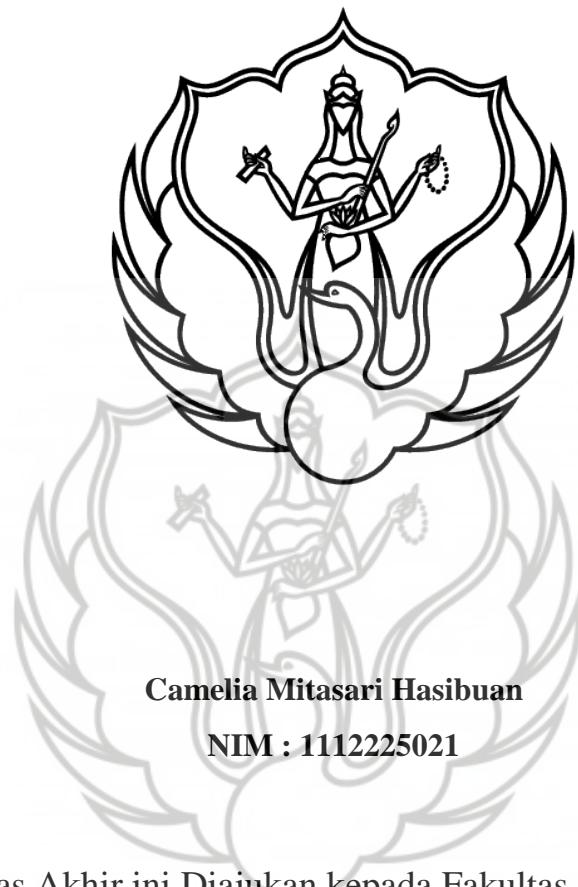


**KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

KERUSAKAN ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Camelia Mitasari Hasibuan, NIM 1112225021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 26 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Titoes Liben, M. Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn
NIP 19750809 200312 1 003

Cognate / Anggota

Drs. Syafruddin, M. Hum.
NIP 19540802 198103 1 004

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastuti, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Strata 1 Seni Lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku dosen pembimbing I.
2. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen pembimbing II
3. Drs. Syafruddin, M. Hum., selaku cognate
4. Dr. Suwarno Wisetrotomo M. Hum, selaku dosen wali.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf dan dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia yang selama ini memberi dukungan.
9. Papa (Husin Hasibuan), Mama (Sulistyowati) yang tak hentinya memberikan do'a, dukungan, dan fasilitas.
10. Adik-adik (Reza Pratisca Hasibuan dan Bella Nur'aini Hasibuan) yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
11. Kedua sahabat (Nida Ulfia Husna Fadhila) dan (Ferida Ardiyanti)
12. Keluarga, sahabat serta teman - teman Jurusan Seni Murni angkatan 2011

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 10 April 2018

Camelia Mitasari Hasibuan



LEMBAR KENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Camelia Mitasari Hasibuan
NIM : 1112225021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta, 10 April 2018
Penulis,

Camelia Mitasari Hasibuan
NIM : 1112225021

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke 1	i
Halaman Judul ke 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	13
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	13
D. Makna Judul	14
BAB II. KONSEP	18
A. Konsep Penciptaan	28
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	36
B. Alat	42
C. Teknik	49
D. Tahapan Pembentukan	51
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	62
BAB V. PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	88
B. Poster Pameran	95
C. Undangan	96
D. Foto Situasi Display Karya Pameran	97
E. Foto Situasi Pameran	98
F. Katalogus	99
G. Caption Karya	100

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Penebangan hutan secara liar.....	7
Gb.2. Penebangan hutan secara liar.....	7
Gb.3. Kerusakan terumbu karang akibat dari proses penangkapan ikan dengan cara yang salah.....	8
Gb.4. Alat Kebakaran hutan untuk kepentingan pembukaan lahan perkebunan....	8
Gb.5. Limbah pabrik yang mencemari sungai.....	9
Gb.6. Polusi udara yang diakibatkan dari cerobong-cerobong asap pabrik.....	9
Gb.7. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari sungai.....	10
Gb.8. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari laut.....	10
Gb.9. Limbah kilang minyak yang mencemari laut.....	11
Gb.10. Pembunuhan hewan-hewan secara besar-besaran.....	11
Gb.11. Es kutub yang mulai mencair salah satu akibat dari dampak pemanasan global.....	12
Gb.12. Nasirun, seniman yang tengah duduk di tengah pepohonan yang ditanamnya.....	23
Gb.13. Karya Husin Hasibuan, <i>Hutanku Terbakar</i> ,2004.....	27
Gb.14. Karya Greg “ Craola” Simkins, <i>Beyond Shadows</i> , 2016.....	28
Gb.15. Karya Antonio Segura Donat (Dulk), <i>Pursued</i> ,2016, Acrylic on canvas, 41 cm x 51 cm.....	29
Gb.16. Karya Josh Keyes, <i>Stampede</i> , 2011, Acrylic on canvas, 60 “ x 120 “	30
Gb.17. Karya Jacub Gagnon, <i>Spineless</i> , Acrylic on canvas, 16 “ x 20 “ , 2012....	31
Gb.18. Karya Martin Wittfooth, <i>Loot Bag</i> , Oil on canvas, 18 “ x 24 “ , 2013.....	32
Gb.19. Spanram.....	33
Gb.20. Kain.....	33
Gb.21. Lem.....	34
Gb.22. Cat kayu dan besi.....	34
Gb.23. Cat Minyak (<i>Winton Oil Colour</i>).....	35
Gb.24.Cat Minyak (<i>Maries Oil Colour</i>).....	35
Gb.25. Cat Minyak (<i>Rembrant Oil Colour</i>).....	36
Gb.26. Minyak Cat (<i>Talens Painting Medium</i>).....	36
Gb.27. Bensin.....	37

Gb.28. Cat minyak dan minyak cat yang digunakan dalam proses pembuatan karya.....	37
Gb.29. <i>Gun tacker</i>	38
Gb.30. <i>Scraf</i>	38
Gb.31. Kuas pipih.....	39
Gb.32. Amplas.....	39
Gb.33. Pensil 6B dan Pensil Warna.....	40
Gb.34. Kuas pipih dengan bulu kasar.....	40
Gb.35. Pisau Palet.....	41
Gb.36. Kuas pipih dengan bulu halus.....	41
Gb.37. Kuas bulat dan pipih dengan bulu halus.....	42
Gb.38. Kuas bulat dengan bulu halus.....	42
Gb.39. Tisu.....	43
Gb.40. Tempat Minyak Cat.....	43
Gb.41. Palet.....	44
Gb.42. Tempat Peralite.....	44
Gb.43. Proses membentangkan kain pada spanram.....	47
Gb.44. Sudut kain yang tidak dilipat.....	48
Gb.45. Proses pemberian lem dengan <i>scraf</i>	48
Gb.46. Proses pemberian lem pada sisi samping, belakang dan sudut kain.....	49
Gb.47. Proses pemberian plamir cat Envi pada kain dengan kuas.....	50
Gb.48. Proses pengamplasan kanvas hingga halus.....	51
Gb.49. Proses pemberian plamir dengan <i>scraf</i>	51
Gb.50. Proses pelepasan steples.....	52
Gb.51. Proses melipat sudut kain kanvas.....	52
Gb.52. Proses membentangkan sudut kain kanvas.....	54
Gb.53. Proses sketsa pada kertas.....	54
Gb.54. Proses sketsa pada kanvas.....	55
Gb.55. Proses sketsa pada kanvas.....	55
Gb.56. Proses pengecatan lapisan cat pertama.....	56
Gb.57. Proses pengecatan lapisan cat pertama.....	56
Gb.58. Proses detail objek.....	57

Gb.59. Karya yang telah selesai.....	58
Gb.60. Deskripsi Karya 1. <i>Adaptasi</i> , Oil On Canvas, 100 cm X 135 cm, 2015....	59
Gb.61. Deskripsi Karya 2. <i>Murkanya Sang Raja</i> , Oil On Canvas, 80 cm X 100 cm, 2016.....	60
Gb.62. Deskripsi Karya 3. <i>Tercemar</i> , Oil On Canvas, 88 cm X 62 cm, 2014.....	61
Gb.63. Deskripsi Karya 4. <i>Matilah Badak Karena Cula</i> , Oil On Canvas, 90 cm X 70 cm, 2013.....	62
Gb.64. Deskripsi Karya 5. <i>Habitat Yang Terganti</i> , Oil On Canvas, 88 cm X 62 cm, 2014.....	63
Gb.65. Deskripsi Karya 6. <i>Gara-gara Setitik Api</i> , Oil On Canvas, 75 cm X 175 cm, 2016.....	64
Gb.66. Deskripsi Karya 7. <i>Menunggu Waktu</i> , Oil On Canvas, 100 cm X 100 cm (1 panel) dan 40 cm X 40 cm (4 panel) , 2015.....	65
Gb.67. Deskripsi Karya 8. <i>Buku Tentang Alam</i> , Oil On Canvas, 100 cm X 135 cm, 2018.....	66
Gb.68. Deskripsi Karya 9. <i>Antara Dua Sisi</i> , Oil On Canvas, 80 cm X 100 cm (2 panel) dan 40 cm x 40 cm (1 panel) cm, 2017.....	67
Gb.69. Deskripsi Karya 10. <i>Kulitku-Mautku</i> , Oil On Canvas, 75 cm X 80 cm, 2017.....	68
Gb.70. Deskripsi Karya 11. <i>Murka</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018.....	69
Gb.71. Deskripsi Karya 12. <i>Memori Alam</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018.....	70
Gb.72. Deskripsi Karya 13. <i>Ingin Kembali</i> , Oil On Canvas, 80 cm X 120 cm, 2017.....	71
Gb.73. Deskripsi Karya 14. <i>Tergusur</i> , Oil On Canvas, 80 cm X 100 cm, 2017....	72
Gb.74. Deskripsi Karya 15. <i>Modernisasi</i> , Oil On Canvas, 135 cm X 200 cm, 2018.....	73
Gb.75. Deskripsi Karya 16. <i>Limbah</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018.....	74
Gb.76. Deskripsi Karya 17. <i>Mencari Tempat Baru</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018.....	75
Gb.77. Deskripsi Karya 18. <i>Bertahan Hidup</i> , Oil On Canvas, 88 cm X 62cm, 2018.....	76

Gb.78. Deskripsi Karya 19. <i>Saat-saat Terakhir</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018.....	77
Gb.79. Deskripsi Karya 20. <i>Tak Tersisa</i> , Oil On Canvas, 62 cm X 88 cm, 2018..	78



DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN 1 : Foto Diri dan Data Diri Mahasiswa.....	88
LAMPIRAN 2 : Poster Pameran.....	95
LAMPIRAN 3 : Undangan Pameran.....	96
LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran.....	97
LAMPIRAN 5 : Foto Situasi Display Karya.....	98
LAMPIRAN 6 : Katalogus.....	99
LAMPIRAN 7 : Caption Karya.....	100



ABSTRAK

Tuhan telah menciptakan seluruh alam ini beserta unsur-unsur kehidupan di dalamnya, seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan) dan manusia serta unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya seperti air, api, udara, batu, tanah dan lain sebagainya. Semua memiliki peranan masing-masing dan saling melengkapi dalam kelangsungan hidup dan keseimbangan di alam ini. Seiring berjalannya waktu telah perubahan-perubahan dalam keseimbangan alam, sehingga terjadi fenomena kerusakan alam. Fenomena kerusakan alam ini terjadi dapat diakibatkan oleh alam ini sendiri maupun oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup lain.

Perkembangan zaman ke arah modern dan bertambahnya jumlah manusia, turut pula diiringi dengan pertambahan kebutuhan manusia itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia tidak peduli dengan dampak yang ditimbulkan. Dampak yang sangat merugikan dan mengganggu ekosistem alam ini. Berdirinya pabrik-pabrik, pembangunan perkotaan, kendaraan yang semakin banyak membuat ekosistem alam ditiadakan. Masalah lain seperti sampah, limbah, serta pembantaian hewan-hewan secara besar-besaran menjadikan alam ini semakin rusak dan tidak seimbang. Makhluk hidup lain seperti flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) yang turut pula menghuni alam ini menjadi kehilangan habitatnya. Selain kehilangan habitat, kelangsungan hidup flora (tumbuhan) dan fauna (hewan) menjadi terganggu, sehingga banyak dari spesies mereka yang punah.

Manusia tidak pernah bisa lepas dari alam, termasuk pula seniman. Dari peristiwa-peristiwa fenomena kerusakan alam, maka lahirlah judul penulisan ini yaitu Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. Fenomena kerusakan alam yang terjadi divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis dua dimensional. Melalui Tugas Akhir ini diharapkan kita semua dapat tersadar bahwa alam ini harus dapat dijaga dengan baik, sehingga kelangsungan hidup dan keseimbangan yang ada di alam ini dan makhluk hidup lain serta unsur-unsur alam di dalamnya dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci : Kerusakan alam, alam, fauna, hewan.

God has created this whole universe along with elements of life in it, such as flora (plant), fauna (animal) and human as well as other life-supporting elements such as water, fire, air, rock, soil and other. All have their respective roles and complement each other in the survival and balance in nature. Over time there have been changes in the balance of nature, resulting in the phenomenon of natural destruction. This phenomenon of natural destruction occurs can be caused by this nature itself or by the act of humans who are not responsible for the survival of other living things.

The development of the modern era and the increasing number of people, also accompanied by the increase of human needs itself. To meet these needs human beings are not concerned with the impact caused. The impact is very harmful and disrupt this natural ecosystem. Establishment of factories, urban development, more and more vehicles make natural ecosystems abandoned. Other problems such as waste, trash, and mass slaughter of animals on a large scale make this nature more damaged and unbalanced. Other living things such as flora (plants) and fauna (animals) that also participated in this nature to lose its habitat. In addition to habitat loss, the flora (plant) and fauna (animal) flowering became disturbed, resulting in many of their extinct species.

*Humans can never escape from nature, including artists. From the events of the phenomenon of the destruction of nature, then born the title of this writing is the *Damage of Nature as the Idea of Creation of Art*. The phenomenon of natural destruction that occurs is visualized into two dimensional paintings. Through this Final Project is expected we all can realize that this nature must be maintained properly, so that the survival and balance that exist in this nature and other living things and elements of nature in it can run well.*

Keywords : *Damage to nature, nature, fauna, animals.*

BAB I

PENDAHULUAN

Tuhan telah menciptakan segenap dan seluruh kehidupan di alam ini. CiptaanNya ini memiliki peranan masing-masing dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang ada. Alam hadir dengan kehidupan yang berisi flora (tumbuhan), fauna (hewan), batu, tanah, udara, air, api, dan manusia.

Seiring dari waktu ke waktu telah terjadi perubahan-perubahan keseimbangan alam dan lingkungan, seperti perubahan pola iklim dan cuaca yang menjadi tidak menentu, seringnya bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, banyak tersebar wabah penyakit, pencemaran sungai, polusi udara dan masih banyak lagi. Makhluk hidup yang terdiri dari manusia, flora (tumbuhan), dan fauna (hewan) sudah tidak memiliki keseimbangan ekosistem lagi. Manusia sebagai makhluk yang dianggap memiliki kesempurnaan di atas makhluk hidup lain justru menjadi makhluk hidup yang merusak ekosistem dan beranggapan mampu menguasai alam di bumi ini.

Di kehidupan alam ini manusia seringkali dengan kerakusannya dan keegoisannya menghancurkan alam demi kepentingannya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya fenomena kerusakan alam. Saat ini memang telah ada beberapa upaya memperbaiki alam ini. Namun upaya tersebut tidak sebanding dengan kerusakan yang terjadi di alam ini. Dari pengamatan dan penelitian inilah yang mendasari ide judul penulisan ini.

A. Latar Belakang Penciptaan

Kerusakan alam adalah fenomena yang terjadi dimana-mana dan telah terjadi hampir di seluruh penjuru dunia. Fenomena ini terjadi disebabkan oleh alam itu sendiri dan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Alam sebagai sebuah ekosistem kehidupan di bumi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup sebagai penghuninya. “Suatu ekosistem adalah suatu sistem yang berinteraksi terdiri dari sekelompok organisme dengan lingkungan fisiknya.”¹ Maka dari itu jika alam dan makhluk hidup di dalamnya memiliki keseimbangan dan dapat berperan dengan baik, alam ini dapat menjadi tempat yang nyaman bagi semua makhluk hidup. Fenomena kerusakan alam dapat dicegah dan tidak akan sulit diperbaiki seperti saat ini.

Diiringi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih membuat alam berubah menjadi tempat yang semakin lama semakin rusak karena kerakusan dan tingkah laku manusia. Selain itu bertambahnya manusia membuat bertambah pula kebutuhan manusia itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia tidak peduli dengan dampak yang ditimbulkan. Dampak yang sangat merugikan dan mengganggu ekosistem alam ini.

Pembangunan pabrik, pembakaran hutan, sampah dan lain sebagainya menimbulkan kerugian-kerugian seperti polusi, limbah, generasi flora dan fauna yang cacat dan masih banyak lagi. Akibat- akibat dari pengrusakan alam oleh ulah manusia ini pula banyak jenis flora dan fauna mengalami kepunahan dan tidak lagi dapat turut serta menghiasi alam ini lagi.

¹A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.68.

Alam dan penghuninya memiliki peranan masing-masing dan memiliki hubungan simbiosis mutualisme. “Simbiosis mutualisme, yaitu hubungan langsung dan erat antara dua jenis makhluk hidup yang berbeda dan saling menguntungkan”². Perbuatan merusak alam yang dilakukan manusia juga berdampak pada kelangsungan hidup dan ekosistem dari makhluk hidup lain, seperti flora (tumbuhan) dan fauna (hewan). Meskipun terkadang alasan kebutuhan dari manusia ini tidak mendasar dan tidak masuk akal. Ada yang berdasarkan mitos maupun hanya untuk dijadikan sebagai benda-benda pelengkap kemewahan.

Beberapa fenomena kerusakan alam terjadi di sekitar lingkungan kita. Salah satunya adalah sungai yang tercemar limbah sampah. Proses pencemaran alam ini masih berlangsung hingga saat ini. “Pencemaran alam adalah gejala teknologi yang melawan kehendak dan kemampuan alam.”³

Sungai yang semula jernih dan dihuni oleh banyak ikan yang berenang mengikuti aliran arus sungai, kini telah tercemar oleh sampah yang menumpuk. Sampah tersebut dibuang oleh banyak penduduk sekitar ke aliran sungai. Terdiri dari sampah rumah tangga, sampah plastik, dan sebagainya. Sampah-sampah ini beberapa terlihat tersangkut di bebatuan sungai dan pepohonan di tepi sungai.

Hal ini membuat banjir bila hujan deras datang. Selain itu para kelompok kehidupan lain yang biasa memanfaatkan sungai tersebut untuk pengairan sawah, kolam ikan, mencuci baju, dan lain sebagainya menjadi kesulitan mendapatkan air bersih. Sampah yang terdapat di sungai tersebut membuat air sungai menjadi keruh dan tidak jernih lagi sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi seperti sebelumnya.

²Nasrul Rifai, *Buku Pendamping IPA Terpadu untuk SMP/MTS Semester 2*, (Sukoharjo:CV Hasan Pratama, 2017), hlm.76.

³A. Tresna Sastrawijaya, op. cit. hlm.39.

Masalah sampah yang muncul tersebut salah satunya disebabkan oleh banyaknya bangunan yang berdiri karena bertambahnya jumlah penduduk di desa tersebut. Semula banyak sawah dan pepohonan besar yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Namun saat ini sawah dan pepohonan tersebut tergantikan dengan bangunan-bangunan perumahan.

Banyak akibat yang ditimbulkan karena masalah sampah dan pembangunan perumahan tersebut. Selain banjir dan kesulitan pemanfaatan air akibat lainnya adalah penyakit seperti diare, pertumbuhan yang kurang sehat pada generasi manusia maupun flora dan fauna, serta banyak flora dan fauna yang mulai menghilang dari alam ini karena tidak dapat beradaptasi dengan keadaan tersebut.

Akibat dari hal ini pula dapat dirasakan di masa saat sawah dan pepohonan masih mudah dan sering dijumpai, banyak jenis-jenis fauna yang dulu sering terlihat namun saat ini mulai sulit ditemukan bahkan menghilang. Dahulu fauna seperti kunang-kunang, kupu-kupu beragam warna, capung, dan beberapa jenis burung seperti burung kolibri atau penghisap madu masih sangat sering dapat dijumpai. Namun saat ini fauna seperti kunang-kunang dan burung sudah tidak tampak lagi.

Kupu-kupu, capung dan beberapa jenis burung kecil yang sering berkicau kini hanya beberapa saja yang dapat ditemui. Itupun hanya waktu-waktu tertentu dan sangat sedikit sekali jumlahnya. Mungkin karena banyak dari fauna-fauna ini kehilangan habitat mereka. Sawah dan sungai dengan air yang mengalir jernih dan pepohonan yang menjadi tempat bersarang, makan dan berkembang biak telah berganti menjadi tembok-tembok bangunan.

Selain peristiwa-peristiwa tersebut, ada pula pengalaman- pengalaman dari cerita-cerita yang diceritakan kakek-kakek, nenek-nenek atau orang tua pada generasi saat ini mengenai proses pembakaran hutan untuk dijadikan lahan perkebunan.

Orang tua dulu yang lahir dan tumbuh di daerah Sumatera dikelilingi hutan yang masih alami. "Hutan merupakan sebuah ekosistem besar yang secara fisik dikuasai oleh pohon-pohonan dari berbagai jenis."⁴

Banyak flora dan fauna yang dapat ditemukan di sana. Bahkan dapat pula dikonsumsi. Banyak penduduk yang memanfaatkan hutan tersebut. Mulai dari mencari ikan di sungai yang ada di dalam hutan, memetik buah-buahan hutan, dan lain sebagainya. Seorang peneliti hutan otodidak kelahiran Austria, Viktor Schauberger mengikuti profesi keluarganya yaitu sebagai penjaga hutan. "Schauberger menyatakan bahwa dalam sebuah hutan yang ditumbuhi berbagai macam pohon, tersedia berbagai elemen dan daya hidup yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap organisme yang ada, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing."⁵

Seiring dengan berjalaninya waktu, hutan tersebut beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit. Peralihan fungsi tersebut dilakukan dengan cara membakar hutan tersebut untuk memperluas lahan perkebunan sebagai tempat kelapa sawit ditanam.

Namun proses pembakaran tersebut justru membakar melebihi luas lahan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan api yang membakar hutan tidak dapat dikontrol, sehingga api yang membakar hutan tersebut meluas melebihi luas lahan yang diinginkan. Dalam proses pembakaran hutan tersebut, sang pemilik lahan tidak memperdulikan kelangsungan hutan maupun kelangsungan hidup fauna yang ada di dalamnya.

⁴Hasanu Simon, *Perencanaan Pembangunan sumber Daya Hutan Jilid 1A Timber Management*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.277.

⁵M. Dwi Marianto, *Art & Life Force in A Quantum Percepctive*, (Yogyakarta:Scritto Books Publisher,2017), hlm.327.

Hutan yang semula memiliki keberagaman pohon, menjadi hanya satu jenis pohon saja. Sehingga jumlah flora dan fauna yang ada menjadi berkurang secara drastis. “Keberagaman secara mutlak diperlukan bagi kesinambungan ekosistem.”⁶

Selain berbagai kejadian kerusakan alam yang terjadi di sekitar, banyak peristiwa mengenai kerusakan alam di tempat lain yang terekspose oleh berbagai media massa maupun elektronik. Salah satu contohnya adalah peristiwa pembantaian hewan secara besar besaran dengan sebab yang tidak penting. Seperti pembantaian badak, gajah, buaya, hiu, penyu dan masih banyak lagi.

Selain itu saat ini banyak pula perburuan-perburuan hewan yang dilindungi marak terjadi di berbagai daerah dan dengan bangganya para pemburu illegal ini memamerkan foto-foto perburuan mereka di sosial media. Ada pula masalah limbah dari pabrik-pabrik yang berdiri beserta polusi udara, penambangan yang terus menerus tanpa memikirkan dampak terhadap kelangsungan hidup alam dan isinya dari proses tersebut. Masih banyak lagi peristiwa-peristiwa kerusakan alam yang terjadi sampai saat ini.

⁶Ibid hal. 330

Beberapa foto dari fenomena kerusakan alam yang terjadi saat ini :

Penebangan hutan secara liar, tanpa ada usaha penanaman kembali



Gb.1. Penebangan hutan secara liar.

(sumber: <http://kholilissamaah.blogspot.co.id/2016/03/penebangan-hutan-secara-liar.html>: diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.16)



Gb.2. Penebangan hutan secara liar.

(sumber: <http://www.widocepakawarih.com/2010/07/mencegah-penebangan-hutan-secara-liar.html> : diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.18)

Kerusakan terumbu karang



Gb.3. Kerusakan terumbu karang akibat dari proses penangkapan ikan dengan cara yang salah.

(sumber: : https://www.kompasiana.com/lhapiye/hampir-70-persen-karang-di-indonesia-dalam-kondisi-tidak-baik_56c329c550f9fd482466a400;diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.24)

Pembakaran hutan untuk pembukaan lahan



Gb.4. Kebakaran hutan untuk kepentingan pembukaan lahan perkebunan.
(sumber: :<http://islamindonesia01.blogspot.co.id/2015/10/larangan-membakar-hutan-menurut-islam.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.32)

Limbah dan polusi dari pabrik



Gb.5. Limbah pabrik yang mencemari sungai.
(sumber: <https://serdaducemara.wordpress.com/2013/12/27/limbah-industri-dan-dampaknya/> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35)



Gb.6. Polusi udara yang diakibatkan dari cerobong-cerobong asap pabrik.
(sumber: <http://irhamykpedia.blogspot.co.id/2012/02/polusi.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.35)

Sampah yang mencemari sungai dan laut



Gb.7. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari sungai.
(sumber: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/29/o4syb7280-ridwan-kamil-perintahkan-fokus-pengelolaan-sampah-di-aliran-sungai> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.42)



Gb.8. Sampah-sampah yang menumpuk dan mencemari laut.
(sumber:<http://www.netralnews.com/news/lingkungan/read/80599/negara.negara.asia.janji.keluarkan.plastik.dari.laut> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Limbah kilang minyak yang mencemari laut



Gb.9. Limbah kilang minyak yang mencemari laut.

(sumber: <https://bonaventura21.wordpress.com/2014/01/25/pencemaran-laut-akibat-tumpahan-minyak/> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.48)

Pembantaian hewan-hewan



Gb.10. Pembunuhan hewan-hewan secara besar-besaran.

(sumber: <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00012276.html> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Dampak pemanasan global di kutub utara



Gb.11. Es kutub yang mulai mencair salah satu akibat dari dampak pemanasan global.
(sumber: <http://fadholadha.blogspot.co.id/> :diakses pada Selasa, 28 Nopember 2017 pukul 06.50)

Dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman di atas, maka lahirlah judul penulisan ini yaitu Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mewujudkan realita kerusakan alam akibat keserakahan manusia yang berdampak pada flora dan fauna dalam karya seni lukis, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kerusakan alam apa saja yang akan dieksplorasi?
2. Deformasi bentuk objek seperti apa saja yang tepat untuk bisa menggambarkan peristiwa kerusakan alam?
3. Teknik dan medium apakah yang digunakan dalam memvisualisasikan kerusakan alam tersebut dalam media dua dimensional?

C. Tujuan dan Manfaat

TUJUAN

- Dengan karya seni lukis ini masyarakat lebih menyadari fenomena kerusakan alam.
- Melalui karya seni lukis ini agar menyadarkan masyarakatatakan pentingnya ekosistem untuk dapat menjaga alam ini dengan baik melalui bentuk-bentuk yang di deformasi.
- Menuangkan ekspresi melalui tema kerusakan alam dengan deformasi yang tepat melalui berbagai teknik dan medium cat minyak ke dalam bidang 2 dimensional kanvas.

MANFAAT

- Melalui karya-karya ini diharapkan agar masyarakat dapat mencintai dan menghargai alam.
- Memahami gambaran dampak negatif dari kerusakan alam.
- Dapat memberikan motivasi-motivasi yang positif agar masyarakat dapat turut serta dalam hal pelestarian alam, hewan dan lingkungan.

D. Makna Judul

Kata kerusakan berasal dari kata dasar “RUSAk“ dengan penambahan awalan ke- dan akhiran –an.

Kerusakan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kerusakan adalah :

“*Nomina (kata benda)* keadaan rusak,

Adjektiva (kata sifat) menderita rusak (kecelakaan, dsb).”⁷

Rusak

Kata rusak adalah kata sifat yang memiliki beberapa arti :

”Sudah tidak sempurna, sudah tidak utuh, sudah tidak baik lagi: luka-luka; tidak dapat berjalan lagi; tidak beraturan lagi; tidak utuh lagi: hancur”⁸

Alam

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, alam berarti memiliki arti :

“*Nomina (Kata Benda)* segala kekuatan dsb yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; segala yang ada di langit dan di bumi; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu kesatuan; yang bukan buatan manusia; makhluk; kerajaan, daerah, wilayah.”⁹

Sebagai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai memiliki beberapa pengertian yaitu:

“-Kata depan untuk menyatakan hal yg serupa; sama; semacam (itu).

- Kata depan untuk menyatakan perbandingan; seperti; seakan-akan; seolah-olah.

- Seharusnya; sepatutnya; sewajarnya; semestinya: ia diperlakukan dengannya.

- Jadi (menjadi).

- Kata depan untuk menyatakan status; berlaku seperti; selaku.”¹⁰

⁷Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Serba Jaya), hlm.539

⁸Ibid hlm. 539

⁹Ibid hlm. 25

¹⁰ <http://kamusbahasaindonesia.org> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.04 WIB)

Ide

Arti dari kata ide adalah :

“Rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita: ia mempunyai -- yang bagus, tetapi sukar dilaksanakan.”¹¹

Kata penciptaan berasal dari kata “ CIPTA” yang diberi awalan pe- dan akhiran –an.

Penciptaan

Kata penciptaan berasal dari kata dasar “CIPTA” dengan awalan pe- dan akhiran –an yang memiliki pengertian :

“*Nomina* (kata benda) proses, cara, perbuatan menciptakan.”¹²

Cipta

Kata cipta adalah kata benda yang berarti :

“Daya pikir yang dapat menimbulkan suatu karya; angan-angan yang kreatif.”¹³

Seni

Arti kata seni dalam buku Diksi Rupa adalah :

“Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual (*Everyman Encyclopedia*); 2. Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (dalam *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama; Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962); 3. Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitet (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai dayauntuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimanya (Akhdiyat Karta Miharja), “ Seni dalam Pembinaan Kepribadian Nasional “, *Budaya*, X/ 1-2, Januari-Pebruari, 1961);4. Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Thomas Munro, *Evolution in the Arts*, The Cleveland Museum of Arts, Cleveland, 1963);

¹¹<http://kbbi.web.id> (diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 08.05 WIB)

¹²Risa Agustin, op. cit. hlm.146.

¹³<http://kbbi.web.id>, op. cit, (diakses pada Senin, 20 Maret 2017pukul 08.05

WIB)

5. Seni adalah *jiwa kethok* (S. Sudjojono); 6. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula manusia lain yang menghayatinya. Kelahiran tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Soedarso Sp.) 7. Seni adalah sebagai *transmission of feeling* (Leo Tolstoy, *What is Art?*, Bobs-Merrill, Indiana polis, New York, 1960); 8. Seni adalah imitasi atau realitas tiruan dari alam/illahi, (Aristoteles); 9. Seni lahir dilatarbelakangi adanya dorongan bermain-main (*play impuls*) yang ada dalam diri seniman (dikembangkan dari teori permainan oleh Fredrich Schiller dan Herbert Spencer). 10. Penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni rupa) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari) (*ensiklopedi Indonesia*, Ichtiar Baru van Hoeve, 1992); 11. Sebuah strategi pengembangan, seperti seni pertahanan, seni manajemen, seni berjualan, seni membaca, seni memahami dan lain-lain.”¹⁴

Lukis

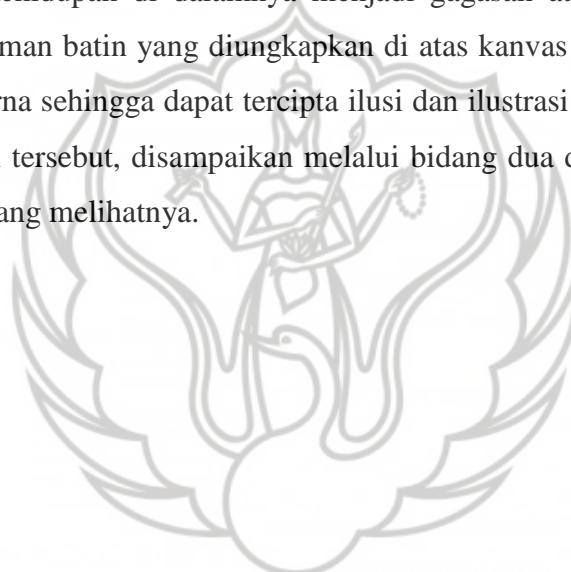
Kata lukis memiliki pengertian :

“Ada beberapa arti yang dapat kita ambil sebagai rujukan. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Berikut beberapa rujukannya: penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud (Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1977). Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang 2 dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso Sp., *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990). Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu

¹⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, (Yogyakarta:DiktiArt Lab & Djagad Art House, 2011), hlm.354

dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif (B.S. Myers, *Understanding the Art*, Rinehart & Winston, New York, 1961). Dari pengertian ini dapat disebut beberapa jenis seni lukis antara lain: mural, fresko, relief, lukisan kanvas, *encaustic painting*, pastel, cat air dan lain-lain.”¹⁵

Melalui berbagai penjelasan setiap kata di atas, maka makna dari judul “Kerusakan Alam Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah Keadaan yang sulit diperbaiki lagi dari lingkungan yang dihuni oleh makhluk hidup yaitu manusia, hewan dan tumbuhan serta segala unsur-unsur kehidupan di dalamnya menjadi gagasan atas dasar pengalaman-pengalaman batin yang diungkapkan di atas kanvas melalui ekspresi garis dan warna sehingga dapat tercipta ilusi dan ilustrasi yang berisi pesan dari gagasan tersebut, disampaikan melalui bidang dua dimensi kepada orang-orang yang melihatnya.



¹⁵ Ibid hlm. 241